



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Januari 2025

Halaman: 2



Segera Vaksin Massal, Sapi Itu Harta Berharga

PENYAKIT mulut dan kuku atau PMK merebak menjangkiti sapi di berbagai daerah di Indonesia.

Suryadi, seorang peternak asal Paliyan, Gunungkidul merasakan betapa kejamnya PMK tersebut.

Sapi peliharaan pria 50 tahun ini mati akibat ganasnya PMK. Padahal, sapi berusia 1 tahun 7 bulan itu dia beli dengan cara menyicil, dan cicilannya belum lunas.

Sebenarnya, sapi itu sudah siap jual dan dia bisa mendapat keuntungan dari usahanya itu.

Kini, sapiunya tersisa satu ekor. Sayangnya, harga sapi sekarang sedang anjlok. Harga normal yang bisa mencapai Rp17 juta, kini hanya bisa laku Rp6 juta.

Di Gunungkidul, peternak yang mengalami kerugian mendapat bantuan tali asih.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY mencatat ada 948 ternak di DIY yang terjangkit PMK. Paling banyak terjadi di Gunungkidul yaitu 672 kasus, sebanyak 27 sapi dipotong paksa, dan yang mati ada tiga.

Kemudian, Bantul sebanyak 161 kasus, sebanyak 25 ternak mati, dan dua dipotong paksa. Disusul Sleman dengan 103 kasus, ternak mati delapan dan yang sudah sembuh ada empat ekor.

Lalu, Kulon Progo ditemukan 11 kasus, satu ternak mati. Sementara, di Kota Yogyakarta masih nol kasus.

Pemerintah harus bergerak cepat mengatasi masalah ini dengan melakukan mitigasi agar tidak meluas dan secepatnya mengambil tindakan seperti vaksin.

Memang, peternak bisa melakukan vaksin mandiri, namun melihat kondisi seperti sekarang ini maka langkah vaksinasi oleh pemerintah sangat dibutuhkan.

Sekarang kabarnya Kementerian Pertanian telah berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi untuk penanganan berupa pengobatan dan vaksin.

Total sebanyak 4 juta dosis vaksin disiapkan untuk 7 provinsi dengan jumlah PMK yang tinggi, 6 ada di Jawa, 1 di Lampung. Rencananya, pada pertengahan atau akhir Januari 2025 vaksin tersebut akan didistribusikan ke provinsi-provinsi tersebut.

Selain vaksinasi, pasar ternak yang sapinya terjangkit PMK juga akan ditutup. Lalu, truk pengangkut yang terindikasi membawa sapi dengan PMK, akan disemprot dengan disinfektan.

Langkah-langkah nyata harus dilakukan guna segera memutus rantai penularan.

Jika tidak segera ada penanganan massif, peternak di desa-desa bakal menjadi korban karena akan mengalami kerugian atas harta berharga yang dimilikinya.

Satu di antara yang harus dilakukan adalah vaksinasi massal.

Bagi peternak di desa, seperti di Gunungkidul, sapi merupakan harta berharga yang menjadi harapan untuk memperbaiki kehidupan.

Semoga wabah PMK segera berakhir. Semoga (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005